

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BILANGAN AKAR DAN PANGKAT TIGA MELALUI METODE *MAKE A MATCH* SISWA KELAS VI SDN JREBENG II KECAMATAN WONOMERTO SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sugiono

SDN Jrebeng II Kecamatan Wonomerto

suugiono496@gmail.com

_Diterima 2022-01-11 di kirim 2022-02-03

ABSTRAK

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan, simbol-simbol, serta bertujuan untuk melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Anak diharapkan terampil menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kenyataan dilapangan anak-anak banyak mengalami kesulitan terutama kemampuan menghitung volume bangun ruang. Agar kemampuan menghitung volume di SD dapat ditingkatkan maka dapat memanfaatkan sumber belajar sekitar siswa yang berupa benda-benda konkret. Dengan menggunakan benda-benda konkret anak mampu melakukan aktivitas logis dalam memecahkan masalah, hal itulah sebagai cara untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD Negeri Jrebeng II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggambarkan peningkatan hasil belajar bilangan akar dan pangkat tiga. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas di Kelas VI SD Negeri Jrebeng II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Data dari penelitian ini diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya penelitian ini melibatkan teman lain sebagai pengamat dan berkolaborasi dengan teman sejawat lainnya. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dengan dua siklus tindakan dan fokus yang berbeda. Setiap Siklus dilaksanakan dalam dua tindakan atau dua pertemuan pembelajaran. Siklus I pertemuan pertama tanggal 21 Nopember 2019 dan pertemuan kedua tanggal 28 Nopember 2019. Siklus II pertemuan pertama tanggal 5 Desember 2019 dan pertemuan kedua tanggal 12 Desember 2019. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan: perencanaan, pemberian tindakan, melakukan observasi, pembuatan analisis dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan metode Make a Match dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang tepat maka dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan bagi guru dalam mengelola pembelajaran Materi bilangan akar dan pangkat tiga di Kelas VI SD Negeri Jrebeng II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu capaian siklus I (65,00%) dan siklus II meningkat menjadi (90,00%).

Kata Kunci: *Metode Make A Match, akar dan pangkat tiga.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu matapelajaran di Sekolah Dasar Pembelajaran Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa. Apalagi materi yang berkaitan dengan pecahan banyak siswa yang merasa kebingungan (Rulyansah, Asmarani, & Mariati, 2022). Hal ini dapat dilihat hasil rata-rata hasil belajar matematika dari masing-masing kelas berada di urutan yang terendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Tidak hanya itu saja, bahkan ada sebagian siswa menganggap bahwa dirinya tidak

memiliki bakat untuk mempelajari matematika. Bukan hanya siswa gurunya juga menganggap bahwa pembelajaran matematika tidak semua Kompetensi dasar dapat dikuasai.

Jika ada siswa yang memiliki anggapan atau keyakinan (*belief*) seperti itu, maka ia sepertinya sudah memvonis dirinya untuk tidak usah dan tidak akan mampu mempelajari matematika, karena meskipun ia mempelajari matematika maka ia akan tetap tidak akan berhasil mempelajari (Rulyansah, Asmarani, Mariati, et al., 2022). Tentunya, anggapan seperti itu cukup mengkhawatirkan dan perlu

pemikiran dan penanganan yang lebih cermat untuk dilakukan perbaikan, terutama oleh para guru SD, alasannya jika ada siswa SD yang memiliki anggapan atau keyakinan (belief) bahwa dirinya tidak memiliki bakat untuk mempelajari matematika maka keyakinan tersebut akan terus dibawanya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Rulyansah & Wardana, 2020).

Pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang secara umum dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, terutama siswa kelas VI di SD Negeri Jrebeng II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Ada salah satu materi pembelajaran yang dianggap cukup sulit oleh siswa, yaitu materi pangkat tiga dan akar pangkat tiga (Rulyansah & Sholihati, 2018; Wardana & Rulyansah, 2019). Kondisi yang dianggap sulit ini menyebabkan minat dan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dibuktikan ketika materi diajarkan siswa tidak ada antusias terhadap pembelajaran, dan ketika diadakan ulangan harian, rata-rata hasil belajar mereka masih di bawah KKM. Hanya 40 % siswa yang tuntas materi ini, sedangkan 60 % siswa mendapatkan hasil belajar di bawah KKM.

Dari hasil penelitian yang dilakukan guru, diperoleh kesimpulan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena : 1) kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Matematika khususnya terhadap materi Pangkat Tiga dan Akar Pangkat Tiga, 2) kurang tepatnya guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Melihat kenyataan yang demikian, guru berusaha melakukan inovasi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi Pangkat Tiga dan Akar Pangkat Tiga dengan memilih salah satu metode yang sesuai dengan materi ini.

Adapun metode yang dimaksud adalah metode Make A Match. Metode Make A Match atau metode mencari pasangan adalah suatu metode pembelajaran yang mengutamakan penanaman

kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Wahab, 2007 : 59). Penerapan metode ini dimulai dengan teknik : siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik metode pembelajaran make a match atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Melihat realita seperti di atas, maka kami berusaha untuk membuat pemecahan masalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Pangkat Tiga Dan Akar Pangkat Tiga Melalui Metode Make A Match Siswa Kelas VI SDN Jrebeng II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020”

Berdasarkan beberapa permasalahan yang di bahas pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : 1) Bagaimana cara menggunakan metode Make A Match dalam meningkatkan hasil belajar Bilangan Akar dan Pangkat Tiga pada siswa kelas VI SDN Jrebeng II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo? 2) Apakah penggunaan metode Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar Bilangan Akar dan Pangkat Tiga pada siswa kelas VI SDN Jrebeng II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo?

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini ingin menjelaskan tentang: 1) Mengetahui cara penggunaan metode Make A Match dalam meningkatkan hasil belajar Bilangan Akar dan Pangkat Tiga pada siswa kelas VI SDN Jrebeng II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. 2) Mengetahui Cara meningkatkan hasil belajar Bilangan Akar dan Pangkat Tiga dengan metode Make A

Match pada siswa kelas VI SDN Jrebeng II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

Agara penelitian ini terarah dan focus maka batasan masalah penelitian meliputi: (1) Penelitian ini difokuskan pada Siswa Kelas VI SDN Jrebeng II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2019. (2) Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember sampai dengan Desember Tahun 2019, pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 (3) Materi yang disajikan adalah Akar dan Pangkat tiga.

METODE

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jrebeng II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Penelitian dilakukan pada Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020, selama 2 (dua) bulan yakni bulan Nopember sampai dengan Desember 2019. Penelitian dilakukan di kelas VI dengan jumlah sample semua siswa sebanyak 20 siswa dengan nama terlampir. Adapun Observer terdiri dari dua orang guru yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar. Penelitian dipilih kelas VI untuk mata pelajaran Matematika, karena peneliti adalah Guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mengajar dan mengembangkan model pembelajaran di kelas. Metode yang kami pilih dalam penelitian ini adalah Metode Make A Match

Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif, yang melibatkan para pelaksana program yang akan diperbaiki. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dikerjakan bersama-sama peneliti dan praktisi (pelaksana program yaitu para kepala

sekolah dan guru) sejak dari perumusan masalah sampai dengan penyusunan kesimpulan (Wardana & Rulyansah, 2019). Dan pelaksanaan penelitian ini melalui putaran-putaran spiral, yakni suatu daur ulang berbentuk spiral yang dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*), dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap hasil tindakan yang dilakukan (*observing*), dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), kemudian diulangi lagi dengan perencanaan tindakan berikutnya (*replanning*) dan seterusnya. Penelitian ini difokuskan Penerapan Metode Make A Match untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan bilangan pecahan pada Siswa Kelas VI SDN Jrebeng II Kecamatan Wonomerto semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat meneliti sendiri atau berkolaborasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, sehingga bila guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran guru dapat merencanakan tindakan alternatif, kemudian dilaksanakan dan dievaluasi apakah tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Jadwal, Tempat dan Subyek Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Nopember sampai dengan Desember 2019 pada Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan, Penelitian dilaksanakan di SDN Jrebeng II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam menentukan subyek penelitian menurut Yoto (2005:99) "Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan- pertimbangan

tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah faktor sosial ekonomi.” Dengan dasar pertimbangan dari faktor-faktor tersebut maka dalam penelitian tindakan ini yang dipilih adalah Siswa Kelas VI sebanyak 20 anak SDN Jrebeng II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sifatnya realistik dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun hasil penelitian dapat diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang sama dengan peneliti. Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK Depdiknas (2001:5) disebutkan penelitian bersiklus, tiap siklus terdiri dari: (1) Persiapan/perencanaan (Planning) (2) Tindakan/pelaksanaan (Acting) (3) Observasi (Observing) (4) Refleksi (Reflecting) Uraian dan penjelasan lebih rinci dari keempat langkah tersebut agar mudah dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran sebagai berikut::

(1) Perencanaan (Planning): Peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi bahan pembelajaran. 2) Menyusun silabus dan RPP. 3) Menyiapkan alat bantu pembelajaran. 4) Menyiapkan lembar tes dan 5) Menyiapkan lembar observasi.

(2) Tindakan / pelaksanaan (Acting): Dalam tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai apa yang telah tertuang dalam rencana pembelajaran dengan modifikasi pelaksanaan sesuai dengan situasi yang terjadi. Pada tahap tindakan ini peneliti menyampaikan materi dengan Metode Make A Match, adapun langkah-langkah tindakan sebagai berikut

:1) Guru memberi penjelasan dan contoh tentang tugas yang harus dilakukan siswa, yang meliputi : Kegiatan tahap 1 :Mengambil sebuah kartu

(kartu soal atau kartu jawaban), model kartu soal dan kartu jawaban terlampir (LKS-1), Mencari pasangan kartu yang cocok dengan temannya dengan waktu yang telah disepakati, Menunjukkan kartu yang sudah cocok bersama pasangannya di muka kelas, Mencatat hasil pencocokan kartu di papan tulis, Memberikan poin/ hadiah bagi siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum selesai batas waktu yang ditentukan sedang bagi siswa yang tidak dapat menemukan pasangan sampai batas waktu akan diberi hukuman sesuai yang disepakati. Kegiatan tahap 2 :Siswa mengumpulkan kartu (kartu soal atau kartu jawaban) ke tempat yang disediakan.Siswa mengambil kartu soal atau jawaban yang berbeda dan mencari pasangan yang cocok seperti pada kegiatan tahap. 2) Guru mengawasi, menilai (format penilaian terlampir) dan membimbing siswa selama kegiatan berlangsung; dan 3) Guru membantu siswa membuat kesimpulan tentang materi perpangkatan tiga.

(3) Observasi (Observing): Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, melibatkan teman guru yang diminta bantuan untuk ikut mengamati selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi aktifitas guru.

(4) Refleksi (Reflecting):Tahap ini merupakan tahap menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan,. Dalam refleksi melibatkan siswa, teman sejawat. Untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan masalah-masalah yang timbul pada pembelajaran siklus I, dan digunakan untuk bahan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru sendiri yang berfungsi: (1) untuk menentukan seberapa baik

siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu; (2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai; dan (3) Untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002-149). Sedangkan tujuan tes adalah untuk mengetahui ketuntasan siswa secara Individual maupun klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum dicapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan sendiri oleh guru untuk mengetahui dan merekam aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Ada 3 jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Instrumen Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran, Instrumen Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dan Instrumen Penilaian Hasil Belajar. Untuk memudahkan penelitian agar terarah dan hasilnya valid, instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator, Uraian dari ketiga indikator dalam instrumen sebagai berikut:

Pertama Instrumen siswa dalam proses pembelajaran meliputi : 1) Apakah anak memperhatikan penjelasan guru? 2) Apakah anak mampu menggunakan kartu? 3) Apakah anak mampu mengidentifikasi kartu? 4) Apakah anak mampu memasangkan pasangan kartu? 5) Apakah anak mampu bekerja dengan pasangan atau kelompok? 6) Apakah anak mampu berpendapat? Dan 7) Apakah anak mampu menyimpulkan hasil belajar?

Kedua Instrumen Kegiatan Guru dalam Pembelajaran meliputi :1) Apakah guru menyiapkan bahan dan alat pelajaran? 2) Apakah guru menjelaskan alat bantu alat bantu dengan baik? 3) Apakah guru membimbing siswa cara mengidentifikasi kartu? 4) Apakah guru membimbing siswa memasangkan kartu yang sesuai? 6) Apakah guru membimbing siswa dalam kerja berpasangan atau kelompok? 6) Apakah guru membimbing siswa

berpendapat? 7) Apakah guru membimbing siswa menyimpulkan hasil belajar?

Ketiga Instrumen Pencapaian Kompetensi Belajarmeliputi :1)Menentukan bilangan hasil pangkat tiga (bilangan kubik) 2) Menentukan bilangan hasil akar pangkat tiga 3) Melakukan pengerjaan hitung bilangan dengan akar dan pangkat tiga dan 4) Penyelesaian masalah bilangan akar dan pangkat tiga

Teknik analisis data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: 1) Merekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru; 2) Merekapitulasi hasil Tes Hasil Belajar; 3) Untuk menganalisa aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan kategori; Baik apabila tercatat $\geq 70\%$, Sedang apabila tercatat $\geq 60\%$ dan Rendah apabila tercatat $< 60\%$

Sedangkan untuk menganalisa hasil belajar siswa dengan cara menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar. Berdasarkan pendapat para ahli dan buku petunjuk teknis penilaian kita menggunakan ukuran Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tahun Pelajaran 2019/2020 KKM SDN Jrebeng II Kecamatan Wonomerto Mata Pelajaran Matematika sebesar 70,00%, artinya siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 70,00%, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individual mencapai 85,00% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 85.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil ini ada dua hal yang dibahas yakni proses pembelajaran dan hasil belajar oleh karena itu dalam penulisan artikel ini tidak hanya mengedepankan hasil belajar tetapi yang lebih penting bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.

Analisis Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh dua Observer pada siklus I dan II dengan menggunakan Instrumen Observasi Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran. Capaian hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Aktivitas Guru dalam tindakan atau pembelajaran secara ringkas saya tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus II

No	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Siklus I	Siklus II
	Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	%	%
1	Apakah anak memperhatikan penjelasan guru?	67.50	92.50
2	Apakah anak mampu menggunakan kartu?	75.00	95.00
3	Apakah anak mampu mengidentifikasi kartu?	57.50	75.00
4	Apakah anak mampu memasangkan pasangan kartu	75.00	87.50
5	Apakah anak mampu bekerja dengan pasangan atau kelompok?	65.00	72.50
6	Apakah anak mampu berpendapat?	65.00	72.50
7	Apakah anak mampu menyimpulkan hasil belajar?	52.50	72.50
	Rata-Rata	65,36	81,07
	Aktivitas Guru dalam Pembelajaran		
1	Apakah guru menyiapkan bahan dan alat pelajaran?	85.00	95.00
2	Apakah guru menjelaskan alat bantu alat bantu dengan baik?	87.50	92.50
3	Apakah guru membimbing siswa cara mengidentifikasi kartu?	77.50	87.50
4	Apakah guru membimbing siswa memasangkan kartu yang sesuai?	60.00	87.50
5	Apakah guru membimbing siswa dalam kerja berpasangan atau kelompok?	62.50	77.50
6	Apakah guru membimbing siswa berpendapat	55.00	90.00
7	Apakah guru membimbing siswa menyimpulkan hasil belajar?	85.00	92.50
	Rata-Rata	73.21	88.93

Pembahasan Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus II

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari kegiatan siswa dan Guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Capaian Kegiatan Siswa peningkatannya dari siklus I dan II adalah (65,36% - 81,07%) dan capaian Kegiatan Guru peningkatannya dari siklus I dan II adalah (73,21% - 88,93%), hal ini

berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yang terus mengalami peningkatan.

Analisa dan Pembahasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada akhir pembelajaran siswa diberi tugas mengerjakan tes hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan. Daftar Nilai Tes Formatif Siklus II dan Analisisnya saya tuangkan dalam lampiran XII. Sedangkan tingkat ketuntasan secara klasikal Upaya Meningkatkan Hasil

Kemampuan Bilangan Akar dan Pangkat tiga dengan tabel sebagai berikut:
Metode Make A Match siklus II kita tuangkan dalam

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Indikator Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-Rta Hasil Belajar	78,50	81,50
2.	Jumlah Siswa yang tuntas belajar	13	18
3.	Persentase ketuntasan	65,00%	90,00%

Dari tabel diatas pada siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Metode Make A Match diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 78,00 dan ketuntasan belajar mencapai 65,00% atau ada 13 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar, sedangkan 7 siswa 35,00% belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 65,00% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki secara klasikal yaitu sebesar 85%.

Dari tabel diatas pada siklus II diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Metode Make A Match diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar

siswa adalah 81,50 dan ketuntasan belajar mencapai 90,00% atau ada 18 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar, sedangkan 2 siswa 10,00% belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah sebesar 90,00% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki klasikal yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mengerti dan memahami materi yang telah diberikan.

Selanjutnya untuk melihat ketuntasan secara menyeluruh tentang hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini

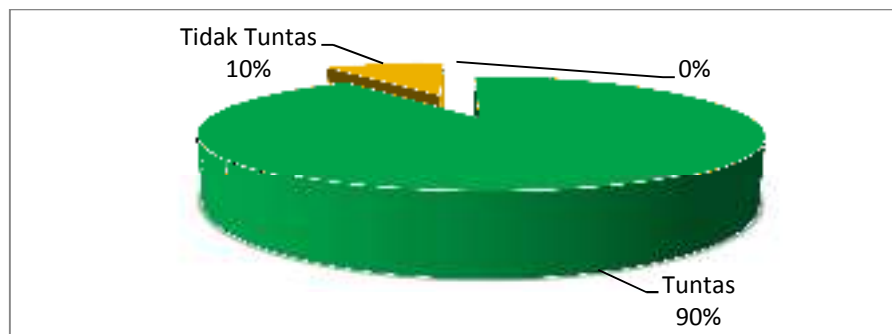


Diagram 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pembahasan Hasil Siklus I dan Siklus II

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran: Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Metode Make A Match dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya aktivitas siswa

dalam pembelajaran dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing Capaian Kegiatan Siswa peningkatannya dari siklus I dan II adalah (65,36% - 81,07%) dan capaian Kegiatan Guru peningkatannya dari siklus I dan II adalah (73,21% - 88,93%), hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yang terus mengalami peningkatan.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Tipe Make A Match memiliki dampak positif dalam meningkatkan proses belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar dari siklus I, dan II yaitu masing-masing 65,00%, dan 90,00%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara kalsikal telah tercapai atau tuntas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dengan benar serta dilengkapi dengan lembar kerja dan cara penyelesaiannya ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran bilangan akar dan pangkat tiga pada siswa kelas VI di SDN Jrebeng II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Metode Pembelajaran Make A Match ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bilangan akar dan pangkat tiga pada siswa kelas VI di SDN Jrebeng II Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,00%) dan siklus II (90,00%).

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati, Dr dan Drs. Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka
- Rulyansah, A., & Sholihati, M. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Kecakapan Hidup pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 3(2), 194–211. <https://doi.org/10.30651/must.v3i2.2088>
- Rulyansah, A., & Wardana, L. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi 4K Anies Baswedan dan Multiple Intelligences. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1236–1245. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.539>

- Rulyansah, A., Asmarani, R., & Mariati, P. (2022). Peningkatan Creative Thinking melalui Creative Problem-Solving Berorientasi Multiple Intelligence: Kajian pada Bidang Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 109–115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1925> ISSN
- Rulyansah, A., Asmarani, R., Mariati, P., & Rahmawati, N. D. (2022). Kemampuan Guru Junior dalam Mengajarkan Proses Berpikir untuk Menyelesaikan Soal Cerita Sederhana: Studi pada Guru Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 203–213.
- Soekanto, Toeti dan Udin Saripudin Winataputra. 1977. Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sulardi. 2008. Pandai Berhitung Matematika SD jilid 6 KTSP 2006. Erlangga 2008.
- Teori Belajar dan Pembelajaran. (Cet. II). Gorontalo: Nurul Jannah.
- Uno, Hamzah B., Abdul Karim Rauf, dan Najamuddin Petta Solong. 2008. Pengantar
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 2001. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019a). Development of Thematic Based Classroom Design in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*, 3(2), 57–63.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019b). Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 125–134. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p125>